

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Mentimun hibrida (*Cucumis sativus L.*) merupakan salah satu sayuran buah yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dalam bentuk segar. Selain dimanfaatkan dalam bentuk buah segar yaitu sebagai lalapan, asinan, acar dan salad, mentimun juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan industri (kosmetika dan obat-obatan) (Sumpena, 2009).

Menurut Astawan (2008) pada mentimun terdapat senyawa kukurbitasin, yang memiliki aktifitas anti tumor, selain itu dalam biji mentimun terdapat senyawa Conjugated Linoleic Acid (CLA) yang bersifat sebagai antioksidan yang dapat mencegah kerusakan tubuh akibat radikal bebas. Produksi mentimun Indonesia masih sangat rendah yaitu 3,5 – 4,8 ton/ha, padahal potensinya dapat mencapai 20 ton/ha terutama jika menanam varietas hibrida. Varietas hibrida dapat menghasilkan produksi buah yang lebih tinggi daripada varietas lokal karena pertumbuhan mentimun hibrida bersifat seragam, relatif tahan terhadap penyakit terutama virus, dan produksinya hingga diatas 2 kg/pohon.

Hama penting pada tanaman mentimun secara umum adalah kumbang daun *Aulacophora sp.* dan kutu daun *Aphis gossypii*; sedangkan penyakit yang banyak menginfeksi tanaman mentimun adalah CMV, layu, embun tepung, busuk buah dan embun bulu (Sumpena, 2009).

Lalat pengorok daun *Liriomyza spp.* merupakan salah satu hama penting pada komoditas pertanian, terutama komoditas tanaman sayur-sayuran. *Liriomyza spp.* merupakan hama yang bersifat polifag yang dapat menyerang berbagai

komoditas hortikultura seperti kentang, kubis, bawang-bawangan, seledri, mentimun, tomat, dan lain lain kehilangan hasil yang dapat 2 ditimbulkan oleh hama ini pada berbagai tanaman adalah 30-100% (Anonim, 2012).

Tapahillah (2002), lalat pengorok daun yang menyerang tanaman mentimun di dataran rendah dan sedang adalah *Liriomyza sativae*, sedangkan di dataran tinggi *Liriomyza huidobrensis*. Kerusakan yang disebabkan oleh *Liriomyza spp.* berupa korokan pada daun yang mengakibatkan kemampuan tanaman berfotosintesis berkurang sehingga produksi buah dapat menurun. Seiring berjalannya waktu status suatu hama maupun penyakit yang menyerang tanaman mengalami pergeseran, tidak terkecuali pada tanaman mentimun. Hingga saat ini informasi mengenai hama dan penyakit penting, serta musuh alami pada pertanaman mentimun terutama yang ditanam di dataran rendah belum banyak diketahui dan masih terbatas. Oleh karena itu, *Kajian Jenis dan Populasi Serangga Pada Tanaman Mentimun* perlu dilakukan agar pengelolaan tanaman mentimun dapat dilakukan dengan baik.

## **1.2 Rumusan masalah**

Rumusan masalah yaitu bagaimana jenis dan jumlah populasi serangga pada tanaman mentimun?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan adalah menginventarisasi jenis dan jumlah populasi serangga yang terdapat pada tanaman mentimun.

#### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah populasi serangga yang ada pada tanaman mentimun agar dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengelola dan mengendalikan populasi hama dan penyakit pada tanaman mentimun secara tepat.